

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Proses pembelajaran ini juga sangat berkaitan dengan proses sosialisasi yang tentunya dilalui oleh setiap individu. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak yang juga bertanggung jawab dalam mendukung perkembangannya, dan dalam lingkungan keluarga ini lah seorang individu untuk pertama kalinya menjalankan proses sosialisasi yang dimana melalui proses sosialisasi ini karakter serta kepribadian seorang individu akan terbentuk. Maka dalam hal ini Ayah dan Ibu sebagai orang tua memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan anak terutama dalam menciptakan sebuah kondisi lingkungan keluarga yang dapat mendukung tumbuh kembang seorang anak (Syamsuddin AB, 2017).

Orang tua merupakan agen sosialisasi pertama serta utama yang juga akan menentukan masa depan anak. Dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan pengajaran yang pertama dan paling utama, yang dimana pengajaran ini lah yang akan menjadi bekalnya ketika berada di lingkungan masyarakat dan dalam menghadapi segala bentuk perubahan yang ada didalamnya (Ihromi, 1999). Maka pemahaman mengenai pola asuh dan pengajaran sangat diperlukan dalam sebuah keluarga karena setiap anak tentunya memerlukan perlindungan, pengajaran serta bimbingan daripada setiap tahap pertumbuhannya.

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus didapatkan oleh setiap individu begitu pun juga bagi setiap anak dan pemenuhan atas hak-hak yang dimiliki oleh setiap anak ini bukan hanya menjadi tugas negara, pemerintah atau masyarakat saja, tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban bagi setiap orang tua. Meskipun pada masa pandemi Covid-19, orang tua memiliki tantangan yang lebih berat di bandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, namun peranan orang tua tentu sangat dibutuhkan oleh setiap anak terutama dalam memberikan pengawasan,

pengajaran dan bimbingannya dan hal tersebut tidak dapat diabaikan bagaimanapun kondisinya.

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh permasalahan kesehatan yang mulanya ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, Pada akhir tahun 2019. *World Healthy Organization* telah menetapkan bahwa penyakit tersebut dinamakan *Coronavirus Diseases-2019 (Covid-19)* dan diketahui bahwa penyakit tersebut diakibatkan oleh virus *Severe Acute respiratory syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2)* yang juga masih merupakan golongan coronavirus yang sama halnya disebabkan oleh SARS atau sindrom pernapasan akut (Kemkes, 2020).

Pandemi Covid-19 menjadi suatu musibah yang begitu memilukan bagi masyarakat di seluruh dunia termasuk bagi masyarakat Indonesia. Pandemi ini berdampak pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat seperti pada aspek ekonomi, sosial, budaya dan tanpa terkecuali pada pendidikan. Oleh karena penyebaran virus yang begitu cepat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan sigap membuat kebijakan baru pada sistem pembelajaran guna mencegah penularan virus yang semakin meluas. Kebijakan tersebut tercantum dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai pembaharuan pada proses pembelajaran di Indonesia yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *daring* yang mulai diberlakukan pada tahun ajar 2019/2020 dan dalam pelaksanaannya dengan menggunakan media komunikasi dan tanpa adanya tatap muka atau interaksi secara langsung dengan para pendidik di sekolah.

Selanjutnya dengan melihat kondisi penularan virus *corona* yang berangsur berkurang dan keadaan kesehatan masyarakat yang semakin membaik. Pemerintah terus melakukan pembaharuan pada kebijakannya dan hal tersebut kembali memberikan pengaruh pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, yang dimana pemerintah akhirnya memperbolehkan proses pembelajaran dilaksanakan secara *offline* namun dilaksanakan dengan lebih dinamis karena proses pembelajaran ini harus mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di tiap-tiap daerah. Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dapat mulai dilaksanakan pada Tahun ajar 2021/2022 dan berlaku bagi berbagai

tingkatan pendidikan yaitu dari pendidikan usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan suatu upaya dalam meminimalisir dampak negatif akibat pembelajaran *daring* yang diantaranya yaitu penurunan pencapaian belajar peserta didik (*learning loss*), peserta didik yang putus sekolah, sampai kekerasan pada anak. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan mengkombinasikan metode pembelajaran *daring* dan *offline* (Kemendikbud, 2021). Proses pembelajaran PTMT ini telah dapat dilaksanakan di wilayah yang berada pada level 1 dan 2, namun dengan tetap menekankan kewaspadaan, keselamatan dan kesehatan warga di sekolah. Sekolah diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan yang ketat, karena tentunya proses pembelajaran tatap muka ini akan sangat berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka seperti sebelum adanya pandemi. Proses pembelajaran tatap muka terbatas diwajibkan apabila mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan sudah mendapatkan vaksinasi dosis kedua, serta adapun beberapa aturan lain yang harus diterapkan oleh sekolah yang diantaranya yaitu pengurangan jam pembelajaran, menjaga protokol kesehatan, dan penutupan kantin (Kemendikbud, 2021).

Pada proses pembelajaran *daring* maupun PTMT keduanya sama-sama membutuhkan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaannya. Pada pembelajaran *daring* peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengganti peran guru di sekolah, yang dimana hal tersebut ikut mengembalikan peran orang tua sebagai pendidik. Sedangkan pada proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) izin dan kesepakatan orang tua lah yang menentukan anak atau peserta didik dapat menjalankan PTMT, karena proses pembelajaran tatap muka saat pandemi Covid-19 tentu tidak akan sama dengan proses pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi. Maka dalam hal ini orang tua harus memiliki kesiapan dalam memberikan edukasi mengenai protokol kesehatan, kembali mendisiplinkan anak, dan memberikan motivasi belajar kepada anak.

Di Perumahan Rancaekek Permai saat ini telah menerapkan pembelajara PTMT, namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai bentuk kewaspadaan, menjaga keselamatan dan kesehatan peserta didik ataupun warga di

sekolah. Perubahan bentuk proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ikut dirasakan oleh para pelajar di Perumahan Rancaekek Permai yang dimana pada tahun ajar 2019/2020 secara tiba-tiba mereka harus menjalankan proses pembelajaran secara *daring*. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan kondisi masyarakat yang terus membaik pada akhirnya membuat sekolah-sekolah di Perumahan Rancaekek juga ikut menjalankan kebijakan baru yaitu dengan menjalankan proses pembelajaran PTMT dan hal tersebut didukung oleh mayoritas warga terutama orang tua serta pelajar di Perumahan Rancaekek Permai.

Proses Pembelajaran PTMT ini menjadi harapan dari setiap orang tua yang merasa cemas akan pendidikan anak-anaknya di saat pandemi Covid-19 ini. Hasil wawancara pendahuluan kepada salah satu orang tua di Perumahan Rancaekek Permai yang memberikan keterangan bahwa proses pembelajaran *online* sangat tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran *daring* ini bukan hanya mempersulit pelajar namun juga orang tua dalam memberikan bimbingannya kepada anak ketika di rumah, terutama bagi informan yang merupakan orang tua yang keduanya memiliki kesibukan pekerjaan. Selain itu informan juga menuturkan bahwa proses pembelajaran kepada anak usia dini lebih sulit dibandingkan dengan anak sekolah dasar. Oleh karenanya Informan lebih mengharapkan adanya kembali proses pembelajaran *offline* untuk pembelajaran yang lebih efektif bagi anaknya.

Berdasarkan latar permasalahan yang menggambarkan pelaksanaan pendidikan yang dijalankan saat ini. Peneliti termotivasi untuk memfokuskan penelitiannya pada sejauh mana peranan orang tua dalam memenuhi hak atas pendidikan anak serta berupaya melakukan penelitian lebih jauh mengenai “**Peran Orang Tua Dalam Memenuhi Hak atas Pendidikan Anak Usia (4-6 tahun) di Masa Pandemi Covid-19**”. Hal ini dirasa cukup penting untuk dikaji karena saat ini masih ada orang tua yang belum begitu memahami akan pentingnya hak atas pendidikan bagi anak usia dini terutama pada lingkungan keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka permasalahan yang telah dapat diidentifikasi yaitu diantaranya :

1. Orang tua yang bekerja mengalami kesulitan untuk membagi waktu dalam memberikan pendampingan belajar pada anaknya di rumah.
2. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara pengajaran yang tepat bagi anak usia dini membuat anak merasa bosan saat belajar di rumah.
3. Kurangnya kreatifitas orang tua dalam proses pembelajaran di rumah membuat anak kurang menyukai belajar di rumah.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana peranan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam memenuhi hak atas pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kendala orang tua dalam menjalankan perannya dalam memenuhi hak atas pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam memenuhi hak atas pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam memenuhi hak atas pendidikan bagi anak usia dini di masa pandemi Covid-19

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa hal yang dianggap dapat bermanfaat dari penelitian yang dibuat oleh penulis, baik secara teoritis, maupun praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam memperkaya wawasan ataupun pengetahuan serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi terutama yang mengkaji mengenai pendidikan anak. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan referensi untuk

penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memenuhi hak atas pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat bukan hanya bagi pembaca tetapi juga bagi penulis. Selain itu penelitian ini juga menjadi pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuannya pada masalah yang dihadapi secara nyata.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua pada setiap keluarga agar dapat terus berupaya dalam memenuhi hak pendidikan anak dengan semestinya. Selain itu diharapkan juga orang tua dapat terus memberikan pengawasan, arahan serta bimbingannya yang berguna dalam mendukung pendidikan anak.

F. Kerangka pemikiran

Kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia berangsur membaik dan sejalan dengan kondisi yang ada saat ini pemerintah pun telah banyak memberikan keringanan dalam kebijakannya yang termasuk diantaranya yaitu pada kebijakan proses pembelajaran bagi para pelajar di Indonesia yang saat ini lebih bersifat dinamis. Setelah diberlakukannya kebijakan *daring*, pada akhirnya pemerintah memutuskan untuk memperbolehkan proses pembelajaran secara tatap muka dengan mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing wilayah dan mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2021/2022 (Kemendikbud, 2021).

Proses pembelajaran secara tatap muka terbatas (PTMT) ini dilaksanakan secara lebih dinamis dan disertai dengan beberapa aturan dalam pelaksanaannya. Aturan yang harus diterapkannya tersebut seperti pembatasan jumlah siswa dalam ruang kelas serta tetap memberlakukan protokol kesehatan, larangan untuk melakukan perkumpulan di sekolah dan pembukaannya kantin, tetapi keputusan akhir terlaksanakannya sistem tatap muka ini dikembalikan lagi pada keputusan orang tua murid. Maka pada kondisi yang belum sepenuhnya normal dan serba

belum pasti seperti saat ini orang tua tidak dapat sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak kepada Lembaga pendidikan. Orang tua tetap memiliki peran dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak, baik dalam memberikan pendampingan belajar tambahan di rumah, pemberian fasilitas, motivasi ataupun perhatian akan kesehatan anak.

Setiap anak tentu memiliki hak-hak dasar dalam masyarakat yang melekat pada dirinya yang tentunya harus terpenuhi. Salah satu hak yang harus terpenuhinya yaitu hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan tumbuh kembangnya. Hak atas pendidikan anak ini sangat berkaitan dengan peranan orang tua karena hal tersebut termasuk pada kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap orang tua terhadap anaknya. Maka perhatian orang tua akan pendidikan anak ini tentu sangat dibutuhkan terutama dalam mendukung anak dalam mencapai cita-citanya.

Pendekatan teori yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini memandang masyarakat sebagai sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling terhubung, bergantung dan memberikan pengaruh pada satu bagian dengan bagian yang lainnya (Wirawan, 2012). Selain itu bagian-bagian yang terdapat pada suatu sistem masyarakat tersebut memiliki peran dan fungsi yang harus dijalankannya guna menjaga eksistensi serta keharmonisan pada suatu sistem sosial .

Parsons berpandangan bahwa sebuah sistem sosial dalam masyarakat setidaknya harus memiliki empat fungsi imperatif pada suatu sistem sosial masyarakat, yang termasuk diantaranya pada sistem dalam sebuah keluarga. Fungsi imperative tersebut dikenal juga dengan skema AGIL yang terdiri dari: *Adaptation* (Penyesuaian diri), *Goal attainment* (Pencapaian tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (Pemeliharaan pola). Adapun kaitannya dengan teori ini, keluarga dalam teori struktural fungsional ini dipandang sebagai salah satu sistem sosial yang memiliki peranan serta tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh aktor-aktor yang memiliki kedudukan dalam sistem keluarga, dengan tujuan agar aktor-aktor tersebut dapat mengendalikan sistem keluarga hingga mencapai sebuah keteraturan (Haryanto, 2012: 20).

Skema AGIL yang dikemukakan oleh Parsons dapat menjadi suatu cara dalam menganalisis sebuah sistem sosial yang terdapat pada masyarakat yang salah satu diantaranya adalah keluarga, hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat peranan yang dilakukan oleh keluarga dalam menjalankan perannya yaitu untuk memenuhi hak atas pendidikan anak. Berkenaan dengan pemenuhan hak atas pendidikan anak di masa pandemi Covid-19. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga harus dapat menentukan cara beradaptasi dengan segala bentuk perubahan yang terjadi di saat pandemi Covid-19, baik dalam interaksinya ataupun dalam menjalankan proses belajarnya di sekolah.

Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya sukses dalam kehidupannya di masa depan, oleh karenanya orang tua harus terus memberikan dukungan agar anak tetap mendapatkan pendidikan yang layak meskipun di tengah kondisi pandemi seperti saat ini. Maka dalam hal ini orang tua juga harus dapat mengerahkan segala upaya agar anak mendapatkan pendidikan yang layak. Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung terpenuhinya hak atas pendidikan anak ini diantaranya yaitu dengan menjalankan fungsi-fungsinya dalam keluarga. Selain itu penting juga bagi orang tua untuk dapat memelihara sebuah kebiasaan-kebiasaan baru yang ada saat ini.

Maka sebagai salah satu sistem sosial terpenting dalam masyarakat, keluarga diharapkan dapat menjalankan keempat skema tersebut agar dapat bertahan pada segala kondisi yang ada, terutama pada kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Orang tua tidak semestinya terlalu bergantung hingga mengabaikan peran dan fungsi keluarga tersebut karena pada dasarnya pengajaran, pengawasan serta bimbingan merupakan tugas utama setiap orang tua terhadap anak-anaknya. Maka berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian peran orang tua dalam memenuhi hak atas pendidikan anak usia dini (4-6 Tahun) di masa pandemi Covid-19 ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Peran Orang Tua Dalam Memenuhi Hak Atas Pendidikan Anak Usia Dini (4-6 tahun) di Masa Pandemi Covid-19

Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19

Upaya orang tua dalam memenuhi hak atas pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19

Hak Atas Pendidikan Anak Usia Dini

Kendala peran orang tua yang terjadi selama pandemi Covid-19

**Teori Struktural Fungsional
Talcott Parsons**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG